

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIIIB DI SMPN 13 MADIUN

EFFECTIVE IMPLEMENTATION OF CLASSICAL GUIDANCE IN ENHANCING THE LEARNING MOTIVATION OF CLASS VIIIB STUDENTS AT SMPN 13 MADIUN

Wulan Purnama Sari ¹, Tyas Martika A ², Heri Tursilawati ³

Mahasiswa PPG Prajabatan Bimbingan Konseling Universitas PGRI Madiun,
email wulanp.sari31@gmail.com,

Dosen Pembimbing Mahasiswa PPG Prajabatan BK Universitas PGRI Madiun,
Guru Pamong PPL Bimbingan dan Konseling SMPN 13 Madiun

Abstract (English)

The Effectiveness of Classical Guidance Implementation in Enhancing Learning Motivation of Grade VIII B Students at SMPN 13 Madiun. The topic of this research is low student learning motivation. The aim of this study is to increase the learning motivation of Grade VIII B students at SMPN 13 Madiun for the academic year 2024/2025. The method used in this research is experimental with a one-group pretest-posttest design. The subjects of this research are 28 students. The data collection technique used is the learning motivation scale. Data analysis in this study employs the Wilcoxon test. The results obtained in this study show an increase in learning motivation through the use of classical guidance services. This is indicated by the pretest and posttest results of learning motivation where $Z_{\text{calculated}} = -4.461$ and $Z_{\text{table}} = 1.645$, thus H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of this study is that there is an effectiveness in increasing student learning motivation after the implementation of classical guidance..

Article History

Submitted: 16 Juli 2024

Accepted: 19 Juli 2024

Published: 26 Juli 2024

Key Words

guidance and counseling, classical guidance, learning motivation

Abstrak (Indonesia)

Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII B di SMPN 13 Madiun. Topik dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B di SMPN 13 Madiun tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan desain one group pretest posttest design.. Subjek penelitian ini sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala motivasi belajar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest motivasi belajar yang diperoleh $Z_{\text{hitung}} = -4.461$ dan $Z_{\text{tabel}} = 1,645$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat efektivitas motivasi belajar siswa meningkat setelah dilaksanakan bimbingan klasikal.

Sejarah Artikel

Submitted: 16 Juli 2024

Accepted: 19 Juli 2024

Published: 26 Juli 2024

Kata Kunci

bimbingan dan konseling, bimbingan klasikal, motivasi belajar.

Pendahuluan

Motivasi belajar siswa berperan sebagai penggerak yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan lebih berpartisipasi dalam proses belajar (Elvira, Neni Z, 2022) . Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar, lebih memahami materi yang dipelajari, dan lebih mampu dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Namun, motivasi belajar siswa dapat berkurang jika siswa tidak mendapatkan dukungan yang tepat. Dukungan yang tepat dapat berupa bimbingan, pembelajaran baik dan fasilitas yang memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan lebih aktif dalam belajar. Jika siswa tidak mendapatkan dukungan yang tepat, motivasi belajar siswa dapat berkurang dan siswa

dapat menjadi kurang efektif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar (Emda Amna, 2017).

Dalam beberapa kasus, motivasi belajar siswa dapat berkurang karena berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, atau kurangnya dukungan dari guru dan orang tua (Handaru, Maria, & Sari, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, khususnya kelas VIIIB di SMPN 13 Madiun, ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan gejala motivasi belajar yang rendah. Guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling melaporkan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam belajar, seperti tidak memperhatikan saat guru memberikan materi, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, tidak aktif dalam diskusi, dan tidak menyelesaikan tugas rumah tepat waktu. Dengan demikian, terlihat bahwa terdapat gejala-gejala motivasi belajar yang rendah pada siswa di sekolah

Dalam bimbingan konseling, terdapat berbagai macam model pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengatasi masalah, termasuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pendekatan yang dapat digunakan adalah bimbingan klasikal, Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang oleh konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas (Wahid, Wahyuningsih, & Tunnazah Sholehah, 2022). Penjelasan tersebut menggambarkan bagaimana secara terjadwal, konselor mengatur pemberian layanan bimbingan kepada siswa secara periodik. Terdapat banyak metode bimbingan klasikal yang dapat diaplikasikan oleh konselor dalam menyampaikan berbagai konten yang relevan dengan ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Model Pembelajaran Berpusat pada Guru/Konselor.

Dalam POP BK (2016:62) Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi dasar pelayanan serta pelayanan peminatan dan perencanaan individu dalam komponen program bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan bimbingan dasar yang dirancang untuk menuntut Guru Bimbingan dan Konseling melakukan kontak langsung dengan siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam belajar. Berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan. Pemilihan metode bimbingan klasikal yang tepat sangat bergantung pada tujuan, materi, karakteristik siswa, dan sumber daya yang tersedia. Konselor dapat mengombinasikan beberapa metode untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIB di SMPN 13 Madiun. Bimbingan klasikal diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dengan cara membantu siswa memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen menggunakan One Group Pre-test Post-test Design. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 13 Madiun dengan subjek penelitian yang adalah 28 peserta didik dari kelas VIIIB. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa VIIIB di SMP Negeri 13 Madiun.

Data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner, yang merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, sesuai dengan Sugiyono (2011). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang dikembangkan oleh Paul R.

Pintrich, David A.F Smith, dan lainnya pada tahun 1992. Kuesioner motivasi belajar ini terdiri dari 25 pernyataan yang harus dijawab oleh responden terkait dengan motivasi belajar mereka.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Madiun pada kelas VIIIB. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas tersebut adalah 32 siswa akan tetapi pada saat pelaksanaan terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan izin mengikuti kegiatan lain diluar kelas dan izin tidak masuk sekolah. Pada kelas eksperimen diberikan video sebagai media pembelajaran, diberikan contoh masalah dan siswa diharap dapat memecahkan permasalahan terkait materi. Pada penyajian materi berupa teks berisi penjelasan materi yang memuat teks dan gambar yang disajikan dalam bentuk Power Point. Pada penyajian materi berupa video lebih menarik dan mudah dipahami.

Skala motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable. Dalam penelitian ini subjek akan menerima berbagai pernyataan yang mendukung sikap (favorable) dan pernyataan yang tidak mendukung sikap (unfavorable). Pola pemberian skor pada seetiap pilihan jawaban aitem disusun secara bertingkat dengan memperhatikan jenis aitem tersebut favorabel atau unfavorabel.

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata hitung (mean), standard deviasi, maximum, dan minimum. Analisis statistik deskriptif penting dalam penelitian karena dapat membantu peneliti untuk memahami karakteristik data yang dikumpulkan. Analisis ini dapat membantu peneliti dalam membuat kesimpulan mengenai data yang mereka miliki. Dengan menerapkan teknik ini, peneliti dapat memahami pola data, mengidentifikasi anomali atau outlier, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang variabilitas data

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pretes_Ex | 27 | 69 | 99 | 86.96 | 8.017 |
| Postes_Ex | 27 | 72 | 107 | 96.26 | 8.716 |
| Valid N (listwise) | 27 | | | | |

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil dalam tabel di atas terlihat bahwa nilai minimum dari hasil pre test dan hasil post test yaitu sebesar 69 dan 72. Nilai maksimum dari hasil pretest yaitu sebesar 99, sedangkan nilai maksimum dari hasil post test yaitu sebesar 107. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, yaitu 86.96 dari nilai pre test meningkat menjadi 96.26 pada nilai post test. Setelah dilakukan perhitungan statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji normalitas sebagai syarat melakukan uji hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku (Ary, Adhirajasa, & Sanjaya, 2018). Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang

banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka dapat diasumsikan berdistribusi normal dan bisa dikatakan sebagai sampel besar [20]. Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas dapat menggunakan SPSS. Berikut adalah data output dari SPSS dengan test of normality.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
Case Processing Summary**

| | | Cases | | | | | |
|-------|----------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | | Valid | | Missing | | Total | |
| | | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Hasil | Pretest | 27 | 100.0% | 0 | 0.0% | 27 | 100.0% |
| | Posttest | 27 | 100.0% | 0 | 0.0% | 27 | 100.0% |

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil | Pretest | .144 | 27 | .158 | .949 | 27 | .206 |
| | Posttest | .176 | 27 | .032 | .874 | 27 | .004 |

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji statistik disajikan pada table 2:

a. Lilliefors Significance Correction

post-test eksperimen < pre-test eksperimen

post-test eksperimen > pre-test eksperimen

post-test eksperimen = pre-test eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat nilai sig. pada tabel bagian Shapiro-Wilk lebih kecil dari level of significant 5% ($< 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hasil tidak dapat dilakukan dengan uji parametrik maka analisis data dilakukan dengan uji non parametrik yaitu dengan teknik Wilcoxon signed rank test. Wilcoxon signed ranks test digunakan untuk membandingkan dua kondisi ketika peserta yang sama ikut serta dalam setiap kondisi dan data yang dihasilkan tidak terdistribusi secara normal

Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon signed test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal. Uji ini juga dikenal dengan nama uji match pair test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon signed test adalah sebagai berikut :

- Ketika nilai probabilitas Asym.sig 2 failed $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata.

- Ketika nilai probabilitas Asym.sig 2 failed $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

Pada awalnya peneliti akan mengadakan pertemuan dengan bimbingan klasikal. Hasil pemberian layanan bimbingan klasikal dievaluasi dengan cara menelaah pretest dan posttest. Posttest diberikan sesudah perlakuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, serta untuk mengevaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang sudah diberikan. Berdasarkan analisis hasil pre-test dan post-test dapat dikatakan bahwa

Ha: Penggunaan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIB di SMPN 13 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024

Ho: Penggunaan bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIB SMPN 13 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon melalui bantuan program SPSS

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Ranks

| | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------------|-----------------|-----------|--------------|
| Postes_Ex - Pretes_Ex | 0 ^a | .00 | .00 |
| | 26 ^b | 13.50 | 351.00 |
| | 1 ^c | | |
| Total | 27 | | |

- a. Postes_Ex < Pretes_Ex
- b. Postes_Ex > Pretes_Ex
- c. Postes_Ex = Pretes_Ex

Wilcoxon Signed Ranks Test
Based on negative ranks.

Tabel 4. Tabel tes statistik Uji Wilcoxon kelas eksperimen Test Statistics^a

| | Postes_Ex - Pretes_Ex |
|------------------------|-----------------------|
| Z | -4.461 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan uji *Wilcoxon signed rank test* pada hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut < 0,05 sehingga dapat diputuskan bahwa Ha diterima “

Menurut (Santoso, 2008:97) Pengambilan keputusan pada uji wilcoxon bisa di dapat menggunakan uji z. Berdasarkan Angka z, dasar pengambilan keputusan adalah: Jika statistik Hitung (angka z output) < Statistik Tabel (tabel z), maka Ho ditolak. Jika statistik Hitung (angka z output) > Statistik Tabel (tabel z), maka Ho diterima. Angka output didapat nilai Zhitung adalah -4.461. Kemudian dibandingkan dengan Ztabel dengan nilai $\alpha=5\%$ adalah 1,645. Oleh karena Zhitung < Ztabel (-4.461 < 1,645) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Motivasi Belajar dapat ditingkatkan menggunakan Bimbingan Klasikal dan terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan bimbingan Klasikal

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIIIB SMPN 13 Madiun setelah dilakukan bimbingan kelompok. Hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa hasil *posttest* masing-masing subjek setelah melakukan bimbingan kelompok lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum dilakukan bimbingan kelompok. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal. Ini berarti adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah

dilakukannya layanan bimbingan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ini terlihat dari meningkatnya skor sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan klasikal. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Motivasi merupakan dorongan atau energi yang ada pada individu untuk melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sardiman, 2011:75) "motivasi masih juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu". Maka dari itu motivasi sangat penting peranan didalam belajar. Motivasi dapat menjaga siswa dalam belajar serta intensitasnya. Berdasarkan hasil analisis data terdapat peningkatan motivasi belajar antara sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa. Dari hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* peningkatan persentase siswa yang memiliki motivasi belajar mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan peningkatan persentase

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII B SMPN 13 Madiun tahun pelajaran 2024/2025, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

Kesimpulan Statistik: Layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 13 Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon, diperoleh $z_{hitung} = -4.461$ dengan $z_{tabel} = 1,645$. Ketentuan pengujian bila $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ternyata $z_{hitung} = -4.461 < z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis nihil (H_0) ditolak "Tidak ada efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMPN 13 Madiun". Sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima yang menyatakan "Penggunaan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B di SMPN 13 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024".

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Kepada guru dosen dan guru pamong, dalam proses pemberian layanan dan pembuatan laporan mengucapkan terima kasih atas saran dan masukan membangun selama ini dan diharapkan agar dinamika komunikasi tercipta hubungan baik dan harmonis.

Kepada siswa agar lebih dapat ikut berpartisipasi dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga dengan demikian motivasi belajar dapat terbentuk.

Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang penggunaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya menggunakan subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

Referensi

- Ary, M., Adhirajasa, U., & Sanjaya, R. (2018). *Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana dengan SPSS 17*. (May).
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. Retrieved from <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Emda Anna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.

- Handaru, S. S., Maria, L., & Sari, N. L. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMP Factors. *Jurnal Keperawatan Malang*, 7(1), 30–42. <https://doi.org/10.36916/jkm.v7i1.161>
- Wahid, R., Wahyunengsih, W., & Tunnazah Sholehah, S. (2022). Implementasi Bimbingan Klasikal Bagi Siswa Smp. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 52–58. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.86>
- Zainal, H. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 97–101.